

Pengaruh Pencapaian Profitabilitas, Tingkat *Leverage*, Dan Prosentase Kepemilikan Manajemen Terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan

Sudirno

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Menurut Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta mengungkapkan bahwa tingkat pencemaran di Teluk Jakarta yang disebabkan oleh limbah industri dan rumah tangga sudah melebihi ambang batas. Ini terlihat dari pencemaran di teluk Jakarta sudah sangat tinggi yang berupa logam berat khususnya merkuri dan pestisida. Selain pihak pemerintah sebagai pengendali utama, ada juga pihak yang seharusnya bertanggungjawab dengan kejadian tersebut, salah satunya adalah para pelaku usaha yang tentunya sebagian besar hanya mementingkan berapa prosentase laba yang akan diperolehnya dengan meminimalkan biaya-biaya mencapai laba yang maksimal maka akan menghabus biaya yang kurang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan tersebut.

Kata Kunci : *Pencapaian Profitabilitas, Tingkat Leverage, Prosentase Kepemilikan Manajemen, Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan.*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan sudah menjadi isu sentral di akhir abad 20 dan di permulaan abad 21 pada saat sekarang ini. Perspektif dalam masalah lingkungan jika dilihat secara global dapat dikategorikan kedalam dua bagian, yaitu masalah lingkungan secara umum misalnya emisi udara, peningkatan suhu secara global, radiasi, pencemaran air, tanah, udara, dan lain sebagainya. Dari sekian pencemaran lingkungan, kontribusi terbesar dari pencemaran tersebut adalah dari pihak industri yang bergerak dalam penciptaan produk jika dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa ataupun pencemaran dari rumah tangga.

Sebuah fakta memaparkan bahwa kurang lebih 25% dari kawasan pegunungan di dunia terancam proyeksi jalan, pertambangan, jalur pipa bendungan yang direncanakan untuk 30 tahun kedepan, pengerukan biji besi kurang lebih 10 triliun ton dalam setahunnya, serta pengeksploitasi

bumi yang oleh tangan-tangan yang tidak bertanggungjawab yang menyebabkan berbagai bencana, seperti banjir, gempa bumi, dan lain sebagainya (Irwan Wisanggeni, 2010), sehingga secara teori akan merusak lingkungan dan akan menyebabkan erosi.

Beberapa kasus lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengapa penelitian ini dilakukan, yaitu pengeksploitasi batu bara yang kurang memperhatikan daya dukung kawasan terus mengancam kelestarian lingkungan (harian umum Kompas, edisi 25 Juni 2010). PT Newmont Nusa Tenggara menggunakan teknologi yang berbahaya di laut, yaitu pembuangan *tailing* ke laut (*submarine tailing disposal*), namun tetap belum ada kesadaran dan diperbolehkan serta tidak ada peringatan dari pihak yang berwenang. Survey dari KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) di daerah Tonggo Sejorong, Benete, dan Labar, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan sekitar 76%-100% responden nelayan menyatakan bahwa

pendapatan mereka menurun setelah PT Newmont membuang *tailing* tersebut ke dalam laut, tepatnya diteluk Sanunu, yang besarnya mencapai 120.000 ton perhari atau 60 kaki besar *tailing Newmont* diteluk Buyat (Walhi: 2010).

KAJIAN PUSTAKA

Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal (Kieso, Weygandt dan Warfield:2007:2). Definisi lain menyebutkan bahwa "akuntansi adalah kegiatan jasa (*service activity*) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif" (*Statement No.4 pada Accounting Principle Board / APB dalam Winwin Yadiati:2007*)

United States Environment Protection Agency US EPA pada tahun 1996 (Wirmie Eka Putra:2008)), yaitu "*an important function of environmental accounting is to bring environment cost to the attention of corporate stakeholders who way be able and motivated to identify ways of reducing or avoiding those cost while at the same time improving environmental quality*". Beberapa kriteria akuntansi lingkungan, menurut Cooper et al (1998), yaitu pertama, implementasi dan integrasi akuntansi lingkungan di dalam praktek-praktek kerja/bisnis secara rutin. Kedua, identifikasi dan penggunaan data yang tepat dalam pengambilan keputusan bisnis.

Dasar dari akuntansi lingkungan dibagi ke dalam beberapa kelompok (Arfan Ikhsan:2008:26), yaitu relavansi, keandalan, netralitas, dapat dimengerti, dapat dibandingkan, dan dapat diverifikasi. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan untuk membuat

perbedaan di dalam satu keputusan. Informasi tersebut juga harus *reliability* atau dapat dipercaya, informasi dapat dikatakan reliabilitas atau *reliability* apabila informasi tersebut secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan, dan dapat diuji kebenarannya.

Ada dua peranan akuntansi lingkungan yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (*Ministry of the Environment a:2005*). Fungsi internal tersebut berkaitan erat dengan pihak-pihak internal perusahaan (pihak yang menyelenggarakan kegiatan usaha) dan yang menjadi aktor dan fungsi dominan adalah pimpinan perusahaan sebab orang yang bertanggungjawab atas segala keputusan dan kebijakan perusahaan. Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek laporan keuangan. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang kegiatan bisnis dan ekonomis dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional.

Ada dua macam biaya dalam akuntansi lingkungan (Arfan Ikhsan:2008:102), yaitu biaya *upstream* adalah biaya yang berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan yang diciptakan sebelumnya terhadap masukan dari barang-barang dan jasa dalam area bisnis, sebaik biaya yang berhubungan terhadap usaha-usaha, dan biaya *downstream* adalah biaya untuk usaha-usaha mengurangi dampak lingkungan yang diciptakan setelah barang-barang dan jasa yang telah dikeluarkan dari area bisnis, sebaik biaya yang berhubungan dengan usaha-usaha.

Harapan dari publikasi dari akuntansi lingkungan dapat mempunyai arti bagi perusahaan untuk mempertanggung jawabkannya serta transparansi perusahaan bagi *stakeholder* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan konservasi lingkungan.

Menurut United States Environmental Protection Agency (Schaltegar, Stefan dan Roger Burritt:2000 dalam Moses L. Singgih) mengklasifikasikan biaya lingkungan kedalam beberapa bagian, yaitu;

1. Biaya konvensional, biaya yang berkaitan dengan penggunaan biaya material,

utilitas, barang modal, dan bahan pembantu;

2. Biaya tersembunyi, biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan desain produk dan proses yang ramah lingkungan;
3. Biaya kontinjensi, biaya yang mungkin termasuk atau tidak termasuk pada waktu yang akan datang;
4. Biaya *image*, biaya lingkungan yang bersifat *intangible* karena dinilai subyektif;
5. Biaya sosial, biaya dari pengaruh bisnis pada lingkungan dan masyarakat disekitarnya.

Pada dasarnya pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh standar dan regulasi terbagi kedalam dua bagian, yaitu

1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*). Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri.
2. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*). Ada tiga konsep pengungkapan yang digunakan pada umumnya, yaitu (1) pengungkapan yang memadai, (2) wajar, dan (3) lengkap, dari ketiga konsep tersebut yang sering digunakan adalah pengungkapan yang memadai (Hendriksen dan Breda:1992:856). Coopers et al (1998) berpendapat bahwa akuntansi lingkungan dapat menjadi alat yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis untuk mencapai profitabilitas dan kesuksesan, dan ukurannya adalah menggunakan beberapa kondisi berikut ini;
 - a. Implementasi dan integrasi akuntansi lingkungan ke dalam praktek-praktek kerja/bisnis secara rutin
 - b. Identifikasi dan penggunaan data yang tepat dalam pengambilan keputusan-keputusan.

Pencapaian Profitabilitas

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:83) yang menyatakan bahwa "...mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu" dan beliau membaginya kedalam tiga rasio, di antaranya *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Laba akuntansi yang berkualitas merupakan laba yang mengandung sedikit atau tidak terganggu mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandrarin:2003:218). Laba terbagi kedalam beberapa kategori, yaitu laba kotor (*Gross profit margin*), laba operasional, laba bersih sebelum pajak dan bunga (*profit margin/EBIT*) serta laba bersih setelah pajak (*net profit margin/EAT*).

Tingkat Leverage

Jika perusahaan dapat menutupi keseluruhan hutang dengan aktiva yang dimilikinya maka perusahaan tersebut tergolong kedalam perusahaan yang *solvable* tetapi jika perusahaan tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim:2009:81).

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Hill & Jones, 1992 dalam Anna Marina). Tambahan informasi tersebut diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper 1981 dalam Marwata:2001).

Prosentase Kepemilikan Manajemen

Jensen & Mecling (1976 dalam Anggraini:2006) menyatakan bahwa "konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil". Disisi lain Manajer perusahaan akan

mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray, et al.:1988) hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan secara tidak langsung akan meningkatkan keuntungan bagi dirinya.

Korelasi antara Pencapaian Profitabilitas dengan Pengungkapan Akuntansi

Tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan alat impresi manajemen semata, tetapi lebih jauh lebih dari itu merupakan investasi jangka panjang perusahaan yang memungkinkan profitabilitas dan keberlangsungan perusahaan (I Wayan Suartana:2010). Pemahaman biaya-biaya lingkungan dapat membantu meningkatkan laba (profitabilitas) dan memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan (Abdul Halim dan Arief Surya Irwan:1998).

Korelasi antara Tingkat *Leverage* dengan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Abdul Halim (1999) menyimpulkan bahwa masalah lingkungan dapat pula terkait dengan akuntansi (keuangan) lingkungan. Menurut Hill & Jones (1992 dalam Anna Marina) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio hutang yang dipunyai perusahaan maka semakin banyak perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosialnya. Hal ini disebabkan untuk penambahan informasi tersebut diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper:1981 dalam Marwata:2001).

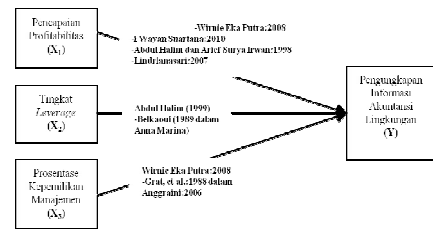
Korelasi antara Prosentase Kepemilikan Manajemen dengan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan menyediakan informasi lingkungan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam bentuk kinerja lingkungan /*environmental performance* (Wirnie Eka Putra:2008). Manajer akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk

meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray, et al.:1988).

Paradigma Penelitian

Paradigma diambil dari pemahaman sebelumnya dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengasumsikan untuk hipotesisnya yaitu:

1. Pencapaian profitabilitas, tingkat *leverage*, dan prosentase kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan secara simultan.
2. Pencapaian Profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (H_1).
3. Tingkat *Leverage* mempunyai hubungan positif dengan Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (H_2).
4. Prosentase Kepemilikan Manajemen mempunyai hubungan negatif dengan Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (H_3).

METODE PENELITIAN

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan unit analisis yang ditentukan oleh peneliti, dan alasannya adalah data yang dibutuhkan untuk penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan (*annuitas report*) yang akan diolah dengan menggunakan perangkat statistik, relatif lebih mudah untuk diperoleh, relatif

lebih informatif, dan penyusunannya lebih disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia sehingga lebih mudah diamati, jika dibandingkan dengan perusahaan yang belum tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Bahan utama yang dijadikan sebagai objek penelitian bagi peneliti adalah berupa laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan yang sudah *go public*. Populasi dari objek penelitian akan dijadikan sebagai pengambilan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini akan digunakan alat statistik yang berupa regresi linear ganda. Secara umum analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*), dengan tujuan untuk mengestimasi / memprediksi rata-rata nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas.

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas sehingga akan membentuk persamaan regresi sebagai berikut, sebagai berikut :

$$PIAL = \beta_0 + \beta_1 PP + \beta_2 TL + \beta_3 PKM + \varepsilon$$

Dimana :

- PIAL = Variabel pengungkapan informasi akuntansi lingkungan
 β_0 = Parameter *intercept* (nilai konstanta)
 β_k = Parameter *slope* (koefisiensi regresi)
 PP = Variabel pencapaian profitabilitas
 TL = Variabel tingkat *leverage*
 PKP = Variabel prosentase kepemilikan manajemen

Sebelum menggunakan hasil dari regresi tersebut, terlebih dahulu harus lolos uji sehingga terbebas dari masalah-masalah berikut ini (1) multikolinieritas, (2) autokorelasi, (3) heteroskedastisitas dan (4) normalitas. Dan setelah asumsi tersebut dapat diuji maka dapat diinterprestasikan hasil

analisis regresinya yang berupa (a) *tabel model summary*, yang mengintreprestasikan pengaruh total dari variabel bebas terhadap variabel terikat. (b) *tabel ANOVA*, yang menggambarkan pengaruh secara simultan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. (c) *tabel coefficients* yang digunakan untuk mengetahui koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas serta melakukan pengujian secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pencapaian profitabilitas (X_1), tingkat *leverage* (X_2), dan prosentase kepemilikan manajemen (X_3) terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan (Y). Pada pengujian hipotesis ini akan diuji secara simultan (semua variabel secara bersama-sama) terhadap variabel terikat dan pengujian secara individual atau parsial atau per variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Sacara Keseluruhan (Simultan)

Untuk melakukan pengujian secara bersama-sama (simultan) dalam statistik disebut dengan uji F yang dirumus sebagai berikut;

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana;

- n : ukuran sampel
 k : banyaknya variabel independen
 R^2 : koefisien determinasi

Kemudian nilai yang telah dihitung (F_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel (F_{tabel}) pada derajat bebas $v_1 = k$, $v_2 = n - k - 1$ dengan taraf nyata α (pada taraf nyata pada bidang ekonomi biasanya sebesar 5%).

Kriteria pengujian : jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel(\alpha(n-k-1))}$ maka H_0 ditolak dan terima

H_1 , mempunyai arti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau secara simultan pencapaian profitabilitas, tingkat *leverage*, dan prosentase kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.

Pengujian Hipotesis Sacara Individual (Parsial)

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

dimana ;

β_i : merupakan koefisien jalur atas besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

se : *standard error*

Kemudian nilai yang telah dihitung (t_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel (t_{tabel}) pada statistik uji tersebut mengikuti distribusi *t-student* dengan derajat bebas $n-k-1$ serta taraf nyata α (untuk taraf nyata pada bidang ekonomi biasanya sebesar 5%).

Kriteria pengujian : jika nilai $|t_{hitung}| > F_{tabel(\alpha/2)}$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 , mempunyai arti bahwa secara parsial variabel bebas (pencapaian profitabilitas atau tingkat *leverage* atau prosentase kepemilikan manajemen) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan sebagai variabel terikat. Jika sebaliknya maka H_0 diterima dan perlu diadakan perhitungan baru mengenai koefisien jalur dengan menghilangkan jalur yang tidak mempunyai arti.

HASIL PENELITIAN

Multikolinearitas

Pada pengujian ini akan diuji apakah data tersebut mengandung multikolinearitas atau tidak. Penelitian ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients-Collinearity Statistic* yang menunjukkan bahwa untuk nilai *tolerance*-nya adalah untuk X_1 (Pencapaian Profitabilitas) =

0,333; X_2 (Tingkat *Leverage*) = 0.586; dan (Prosentase Kepemilikan Manajemen) = 0,315 dari hasil tersebut semua variabel bebas bernilai diatas 0,1 (secara matematisnya adalah *tolerance* > 0,1) sebagai batas umumnya. Hasil tersebut maka dapat disimpulkan sementara bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena persyaratan untuk multikolinearitas tidak terpenuhi.

Autokorelasi

Tabel 1
Hasil Pengolahan Data Penelitian
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .774 | .599 | .498 | 4.43700 | 2.314 |

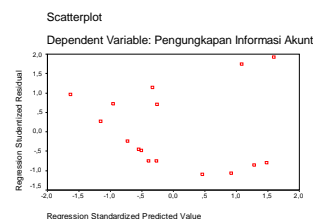
- a. Predictors: (Constant), Prosentase Kepemilikan Manajemen, Tingkat *Leverage*, Pencapaian Profitabilitas
- b. Dependent Variable: Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan

Dari hasil pengolahan regresi pada penelitian yang ditunjukkan pada table 1, menampilkan nilai DW-nya yaitu 2,314. Pada $n=16$ (populasi yang dijadikan sampel), dan $k=3$ (jumlah variabel bebas) dengan $\alpha=5\%$, maka diperoleh nilai $d_l = 0,75$ serta $d_u = 1,59$.

Jika dikaitkan dengan kriteria pada tabel di atas maka diperoleh $0,75 < 2,314$ ($DW < 2,41(4-1,59)$) dan kesimpulan yang didapat adalah tidak ada korelasi. Berdasarkan hasil dari kriterianya maka dalam asumsi klasik pada autokorelasi dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi.

Heteroskedastisitas

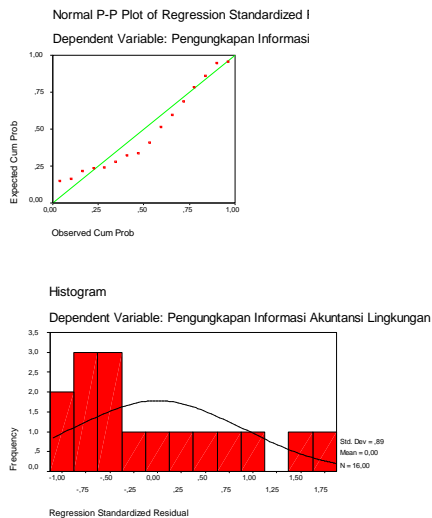
Hasil regresi yang berupa grafik pada penelitian terlihat pada gambar 4.1 berikut ini;



Gambar 1
Scatterplot dari Pengolahan Regresi
Sumber : hasil pengolahan SPSS

Dari hasil pengolahan regresi yang berbentuk grafik *Scatterplot* tersebut di atas menunjukkan tidak adanya pola yang terbentuk dengan jelas dimana titik-titik tersebut menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi atau memenuhi asumsi homokedastisitas.

Normalitas



Gambar 2
Normal Probability Plot dan Histogram
Sumber : hasil pengolahan SPSS

Kedua gambar tersebut di atas yang berbentuk sebaran titik-titik dan histogram yang berbentuk kurva pada gambar 2 dapat menunjukkan sama-sama mengikuti garis normal dan tidak jauh terpencil dalam pendistribusiannya. Kesimpulan yang didapat pada penelitian untuk asumsi normalitas yaitu, data yang diujikannya adalah normal.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari pengolahan regresi dideskripsikan bahwa besaran pengaruhnya sebesar 0,599 atau 59,9% yang ditempatkan pada kolom *R Square* (R^2). R^2 yang menunjukkan bahwa 59,9% pengaruh yang ditimbulkan oleh pencapaian

profitabilitas (X_1), tingkat *leverage* (X_2), dan prosentase kepemilikan manajemen (X_3) telah mempengaruhi pengungkapan informasi akuntansi lingkungan (Y) serta sisanya sebesar 40,1% berasal dari variable lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Dari nilai koefisien regresi dapat dibentuk kedalam persamaan regresi penelitian yaitu;

$$PIAL = -4,776 + 0,434PP + 0,01491TL - 9,181PKM + \varepsilon$$

Dimana :

- PIAL = pengungkapan informasi akuntansi lingkungan
- PP = pencapaian profitabilitas
- TL = tingkat *leverage*
- PKM = prosentase kepemilikan manajemen
- ε = residu (epsilon/faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian)

Pengimplementasian dari nilai koefisien-koefisien regresi tersebut ke dalam penjabaran suatu kalimat atau *statement* pada persamaan di atas adalah variabel pengungkapan informasi akuntansi lingkungan akan bernilai -4,776 satu satuan pada saat nilai dari variabel bebas (pencapaian profitabilitas, tingkat *leverage*, dan prosentase kepemilikan manajemen) bernilai 0 (nol). variabel pengungkapan informasi akuntansi lingkungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,434 satu satuan dengan asumsi nilai dari variabel tingkat *leverage* dan variabel prosentase kepemilikan manajemen bernilai tetap (konstan). variabel pengungkapan informasi akuntansi lingkungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,01491 satu satuan dengan asumsi nilai dari variabel pencapaian profitabilitas dan variabel prosentase kepemilikan manajemen bernilai tetap (konstan). variabel pengungkapan informasi akuntansi lingkungan akan mengalami penurunan sebesar 9,181 satu satuan dengan asumsi nilai dari variabel pencapaian profitabilitas dan variabel tingkat *leverage* bernilai tetap (konstan).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Bersama-sama)

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 5,968$ dan nilai $sig=0,01$ pada df (*degree of free*) adalah $16-3-1=12$ untuk α (α) sebesar 5% maka didapat F_{tabel} adalah 3,49.

Berdasarkan uji F maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pencapaian profitabilitas, tingkat *leverage*, dan prosentase kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengolahan maka untuk nilai t_{hitung} (X_1 /pencapaian profitabilitas) = $|4,008| = 4,008$ dengan nilai $sig.=0,002$; nilai t_{hitung} (X_2 /tingkat *leverage*) = $|1,890| = 1,890$ dengan nilai $sig.=0,083$; dan nilai t_{hitung} (X_3 /prosentase kepemilikan manajemen) = $|-3,808| = 3,808$ dengan nilai $sig.=0,002$ dengan t_{tabel} sebesar 2,160.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu pencapaian profitabilitas (X_1) dan prosentase kepemilikan manajemen (X_3) sedangkan tingkat *leverage* (X_2) tidak begitu mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penganalisaan terhadap hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut;

1. Adanya peranan penting antara pencapaian profitabilitas, tingkat *leverage*, dan prosentase kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.
2. Pencapaian profitabilitas dan prosentase kepemilikan manajemen perusahaan mempunyai peranan yang dominan terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.
3. Tingkat *leverage* peranannya tidak mendominasi secara lebih terhadap

pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.

4. Pencapaian profitabilitas lebih mendominasi pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dibandingkan prosentasi kepemilikan manajemen

Saran

Perhatian terhadap lingkungan perusahaan, karena merupakan tanggung jawab dari perusahaan baik yang secara langsung maupun tidak karena dampak negatif dari pengoperasian perusahaan yang terdekat dan tampak jelas adalah pada lingkungan perusahaan itu sendiri. Bentuk dari tanggungjawab perusahaan tidak hanya tercantum terdeskripsi tetapi dapat pula ditambahkan dengan pencatatan akuntansinya baik tercantum padacatatan atas laporan keuangan ataupun tercatat secara akuntansi. Beberapa faktor lainnya masih belum diteliti yang dapat memberikan dampak pada pengungkapan akuntansi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Arief Surya Irwan. 1998. "Perspektif Teori Akuntansi Lingkungan: Suatu Tinjauan Teoritis mengenai Dampak Isu Lingkungan terhadap Akuntansi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.13 No.3, 18-31.
- Abdul Halim. 1999. "Perspektif Teori Akuntansi Keuangan terhadap Masalah Lingkungan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.14 No.2, 101-112.
- Anna Marina. "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dalam Praktek di Perusahaan Go Publik di Indonesia". Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah. Surabaya.
- Arfan Ikhsan. 2008. "Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya". Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bapepam. 2002. "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Lampiran 1 Surat

- Edaran Ketua Bapepam No : SE-02/PM/2002. <http://www.bapepam.go.id>.
- Chandrarin Grahita. 2003. "*The Impact of Accounting Methods For Transaction Gains (Losses) on The Earnings Response Coefficient: The Indonesian Case*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6, No. 3, September, hal 217-231.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield; 2008. "*Intermediate Accounting*". Diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh John Wiley & Sons, Inc dan dialihkan kedalam bahasa Indonesia oleh Emil salim. Edisi kedua belas. Jilid 1. Erlangga.
- Irwan Wisanggeni. 2010. "*Environmental Accounting dan Pencegahan Kerusakan Lingkungan*". Mahasiswa Paska Sarjana Magister Akuntansi. Universitas Trisakti. Jakarta. <http://Mediaindonesia.com>
- I Wayan Suartana. 2010. "*AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN TRIPLE BOTTOM LINE ACCOUNTING: PARADIGMA BARU AKUNTANSI BERNILAI TAMBAH*". Jurnal Bumi Lestari, volume 10 No.1, Februari 2010, halaman 105-112.
- Lindrianasari. 2007. "*Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia*". JAAI Vol.11 No.2, 159-172.
- Lindrianasari. 2008. "*Hubungan antara Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dengan Pemeringkat Kinerja Lingkungan oleh Pihak Eksternal Perusahaan di Indonesia*". Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Vol.2 No.2, 81-93.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim; 2009. "*Analisa Laporan Keuangan*". Cetakan Pertama. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ministry of the Environment Japan. 2005. "*Environmental Accounting Guidelines*". <http://www.env.go.jp/en/policy/ssee/eag05.pdf>
- Retno Anggraini. 2006. "*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*". Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang. 23-26 Agustus.
- Wirnie Eka Putra. 2008. "*Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai Komponen Dasar Perencanaan Stratego Bisnis*". ISSN:0854-8986. Percikan:vol.94. Edisi November
- Winwin Yadiati. 2007. "*TEORI AKUNTANSI : Suatu Pengantar*". Edisi Pertama. Fajar Interpretama Offset. Jakarta